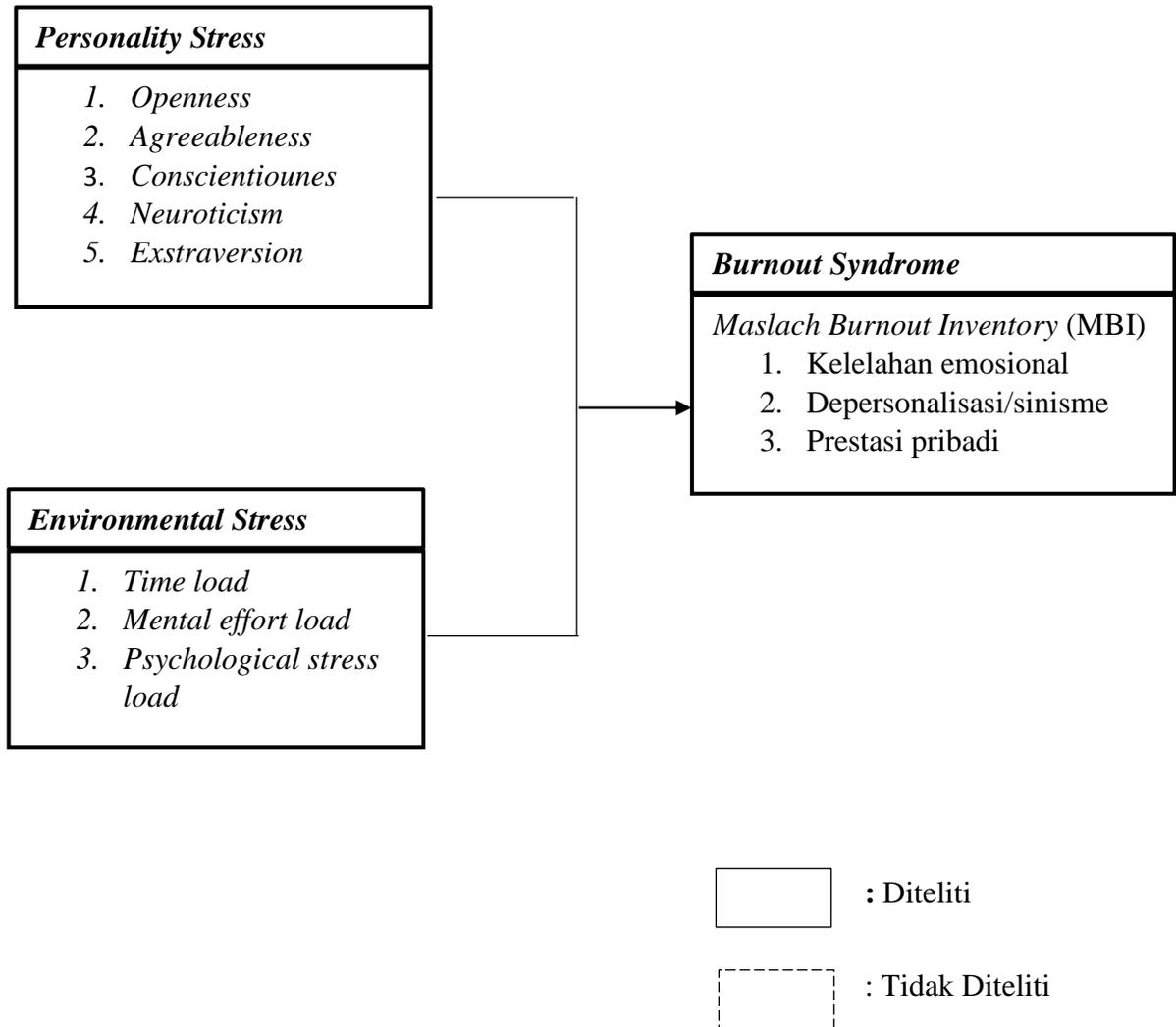


BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan *Personality Stress* dan *Environmental Stress* dengan *Burnout Syndrome*

Perawat professional diuntut untuk bekerja dengan professional sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) untuk keselamatan dan kenyamanan pasien. *Burnout* yang dapat terjadi pada perawat dapat mengurangi konsentrasi dalam bekerja dan dapat menyebabkan menurunnya kualitas dalam bekerja (Zulkarnain, 2011). *Burnout syndrome* didefinisikan sebagai jumlah energi psikologis dan fisik, bertambah atau berkurangnya kelelahan bergantung pada beberapa faktor stres pribadi dan juga stres lingkungan (Maslach 2003 dalam Nursalam 2017).

Variable stres pribadi merupakan stress yang berasal dari kepribadian dimana seseorang tidak bisa menerima perubahan dan tuntutan yang terjadi pada diri individu (Ivancevich, Kenopaske dan Matteson, 2007). Goodstein and Lanyon (1997) mendefinisikan bahwa kepribadian seseorang berhubungan dengan perilaku interpersonalnya. Menurut Goldberg (1981) dalam Pervin, Cervone dan John (2010) menjelaskan ada lima faktor kepribadian (*big five personality*) yaitu *openness*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *extraversion*. *Openness* merupakan sifat ketertarikan individu terhadap hal-hal baru dan keinginan untuk mengetahui serta mempelajari sesuatu yang baru. *Agreeableness* merupakan sifat patuh dengan individu lainnya dan memiliki kepribadian yang ingin menghindari konflik. *Conscientiousness* merupakan berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan ataupun penuh pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan, mereka juga memiliki disiplin diri yang tinggi dan dapat dipercaya. *Neuroticism* merupakan sifat yang menilai kemampuan seseorang dalam menahan tekanan. *Extraversion* merupakan sifat yang

memperhatikan tingkat kenyamanan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.

Veitch dan Arkelin (1995) menjelaskan *environmental stress* merupakan suatu stres yang muncul ketika individu berhadapan dengan tuntutan berasal dari lingkungan yang meminta individu tersebut untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada. Stres dapat muncul apabila seseorang mengalami beban atau tugas berat dan orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang dibebankan itu, maka tubuh akan berespon dengan tidak mampu terhadap tugas tersebut, sehingga orang tersebut dapat mengalami stres (Selye, 1950 dalam Haryanti, Aini dan Purwaningsih, 2013). Tarwaka (2011) mengklasifikasikan beban kerja kedalam 3 faktor intrinsik yaitu beban waktu (*time load*), beban usaha mental (*mental effort load*), dan beban tekanan psikologis (*psychological stress load*). Beban waktu (*time load*) adalah waktu yang tersedia dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring tugas atau kerja. Beban usaha mental (*mental effort load*) adalah banyaknya usaha mental dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Beban tekanan psikologis (*psychological stress load*) adalah menunjukkan tingkat resiko pekerjaan, kebingungan, dan frustrasi.

Berdasarkan uraian diatas *burnout* dapat dialami oleh perawat yang dituntut untuk bekerja secara optimal. Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi *burnout* pada perawat, diharapkan dapat mengetahui sejauh mana faktor yang berpengaruh terhadap *burnout* yang dialami oleh perawat. Dari beberapa teori dan uraian data diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan *personality*

stress dan *environmental stress* dengan *burnout syndrome* pada perawat unit khusus di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.

3.2 Hipotesis

H1:

1. Ada hubungan *extraversion* dengan *burnout syndrome* (kelelahan emosional, depersonalisasi, dan pencapaian prestasi diri) pada perawat unit khusus (ICU, IGD, IBS, dan HD) di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya
2. Ada hubungan *neuroticism* dengan *burnout syndrome* (kelelahan emosional, depersonalisasi, dan pencapaian prestasi diri) pada perawat unit khusus (ICU, IGD, IBS, dan HD) di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya
3. Ada hubungan *openness* dengan *burnout syndrome* (kelelahan emosional, depersonalisasi, dan pencapaian prestasi diri) pada perawat unit khusus (ICU, IGD, IBS, dan HD) di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya
4. Ada hubungan *agreeableness* dengan *burnout syndrome* (kelelahan emosional, depersonalisasi, dan pencapaian prestasi diri) pada perawat unit khusus (ICU, IGD, IBS, dan HD) di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya
5. Ada hubungan *conscientiousness* dengan *burnout syndrome* (kelelahan emosional, depersonalisasi, dan pencapaian prestasi diri) pada perawat unit khusus (ICU, IGD, IBS, dan HD) di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya
6. Ada hubungan *time load* dengan *burnout syndrome* (kelelahan emosional, depersonalisasi, dan pencapaian prestasi diri) pada perawat unit khusus (ICU, IGD, IBS, dan HD) di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya

7. Ada hubungan *mental effort load* dengan *burnout syndrome* (kelelahan emosional, depersonalisasi, dan pencapaian prestasi diri) pada perawat unit khusus (ICU, IGD, IBS, dan HD) di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya
8. Ada hubungan *psychological stress load* dengan *burnout syndrome* (kelelahan emosional, depersonalisasi, dan pencapaian prestasi diri) pada perawat unit khusus (ICU, IGD, IBS, dan HD) di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya